

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditas penting dalam perdagangan dunia karena melibatkan beberapa negara produsen dan negara konsumen. Kopi walaupun bukan merupakan tanaman asli Indonesia, akan tetapi mempunyai peran penting dalam industri perkebunan di Indonesia. Menurut data yang dikeluarkan oleh Statistik Perkebunan Indonesia 2018 total luas area dan produksi kopi di Indonesia dalam kurun waktu lima tahun, tepatnya pada tahun 2012-2017, dimana luas lahan area kopi di Indonesia mencapai 1.235.289 menjadi 1.253.796 Ha. Pada tahun 2017 luas area dan produksi mengalami puncaknya dimana berawal total luas lahan pada tahun 2016 1.246.657 Ha menjadi 1.253.796 Ha pada tahun 2017, dan total produksi yang dihasilkan berawal 663.871-668.677 Ton.

Kopi memiliki dua varietas yang terkenal dan memiliki permintaan pasar yang tertinggi sebagai kebutuhan konsumsi sehari-hari pada seluruh kalangan masyarakat, yaitu kopi arabika dan robusta. Jenis kopi ini diminati seluruh kalangan masyarakat. Budidaya kopi di Indonesia berkembang pesat, khususnya di Jawa. Kopi merupakan tanaman perkebunan yang sudah lama dibudayakan sebagai sumber penghasilan masyarakat dan kopi menjadi komoditas unggul ekspor pendapatan devisa negara. Kopi yang dibudidayakan di Indonesia antara lain kopi arabika, kopi robusta, kopi liberika dan kopi ekselse. Budidaya kopi liberika dan kopi ekselse kurang diminati di Indonesia dikarenakan kurang ekonomis, komersial karena memiliki banyak variasi bentuk, ukuran biji dan kualitasnya rendah. Kopi liberika dalam budidayanya tumbuh subur di daerah yang memiliki kelembapan tinggi dan panas, sedangkan untuk budidaya kopi ekselse tumbuh subur pada daerah agak kering dan panas (Rahardjo, 2012).

Puslit koka Indonesia juga memiliki tujuan salah satunya memfasilitasi para pemilik perkebunan koka untuk memproduksi hasil perkebunannya sehingga memiliki nilai guna lebih tinggi. Kegiatan off farm di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao ini membutuhkan sejumlah tenaga kerja yang produktif dan sesuai dengan

kebutuhan produksi serta alat-alat yang menunjang proses produksi tanaman yang digunakan untuk produksi kopi di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia khususnya di daerah Jember. Hal tersebut dapat menghasilkan produksi yang baik sesuai harapan dan tujuan sebuah agroindustri. Tujuan tempat pemilihan PKL di **Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (Puslitkoka)** karena budidaya dan pengolahan hasil tanaman kopi di perusahaan tersebut memiliki banyak inovasi dan pengembangan, dengan kondisi perusahaan tersebut maka harapannya akan memperoleh pengetahuan tentang budidaya dan pengolahan hasil tanaman kopi.

Politeknik Negeri Jember (Polije) merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standart-standart keahlian secara spesifik yang di butuhkan sektor industri. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan hidup. Disamping itu lulusan Polije diharapkan dapat berkontribusi di dunia industri dan mampu berwirausaha secara mandiri.

Sejalan dengan tuntutan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal, maka Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri, salah satunya kegiatan pendidikan yang dimaksud adalah Praktek Kerja Lapang. Kesempatan kali ini penulis melakukan kegiatan PKL di Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia (PUSLIT).

Tanaman kopi memiliki syarat-syarat untuk tumbuh dengan baik, lingkungan tumbuh tanaman kopi terdiri atas faktor abiotik dan biotik. Berdasarkan posisinya, lingkungan tumbuh tersebut dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu lingkungan tumbuh diatas permukaan tanah dan lingkungan tumbuh di bawah permukaan tanah. Kondisi tanaman kopi yang dibudidayakan oleh pekebun merupakan hasil akhir interaksi antara tanaman tersebut dan

lingkungannya, jika kondisi lingkungan tumbuh kurang menguntungkan bagi tanaman pokok, tanaman akan mengalami cekaman.

Cekaman air (*water stress*) merupakan bentuk cekaman yang paling umum terjadi diperkebunan kopi. Cekaman air dapat berupa kekurangan air cekaman kekeringan (*drought stress*) atau kelebihan air (*flooding*). Dalam kondisi suplai air tanah terbatas atau tidak mencukupi, tanaman akan mengalami cekaman kekeringan.

Berdasarkan latar belakang di atas, kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) bertujuan agar mahasiswa diharapkan mendapatkan pengalaman yang nyata mengenai kondisi lapang dan dapat dijadikan bekal untuk terjun di dunia industri. Selain itu sebagai *agen of change* dan membantu petani sebagai pelaksana kegiatan pertanian.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL) secara umum adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi ataupun unit bisnis strategis lainnya yang layak untuk dijadikan tempat PKL. Selain itu, tujuan PKL adalah melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan dan kesenjangan (*gap*) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penyelenggaraan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah:

1. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan ipteks;

2. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuan untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya.
3. Melatih para mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibakukan;
4. Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sikap tenaga kerja di dalam melaksanakan dan mengembangkan teknik–teknik tertentu serta alasan rasional dalam menerapkan teknik–teknik tersebut

1.2.3 Manfaat

Manfaat Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan rangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya;
2. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuan sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya semakin meningkat;
3. Mahasiswa terlatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan yang sudah dilakukan;
4. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa yang berkarakter.

1.3 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan dimulai tanggal 02 Maret sampai dengan 29 Mei 2020. Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (Puslitkoka) Jenggawah Jember.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Metode Praktek Kerja Lapangan

Dilakukan dengan cara mencoba melaksanakan secara langsung di lapang bersama para pekerja suatu pekerjaan sehari–hari para pekerja dan banyak bertanya kepada para pekerja.

1.4.2 Metode Demonstrasi

Dilakukan secara langsung di lapang untuk mengadakan pengamatan atau pembuktian suatu cara mengenai komoditi kakao dengan sebenarnya yang dilaksanakan dalam praktek di kampus.

1.4.3 Metode Wawancara

Dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan dan evaluasi suatu pekerjaan kepada pekerja atau pembimbing lapang, sehingga sampai sejauh mana kemampuan kita dalam menyerap ilmu dari sutau pekerjaan tersebut.

1.4.4 Metode Studi Pustaka

Dilakukan dengan membandingkan antara teori (literatur) dengan kenyataan di lapang sebagai bahan pelaksanaan PKL dan pembuatan laporan.